

**PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM), MANAJEMEN KUALITAS DAN STRATEGI INOVASI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KAWASAN DELTA SILICON CIKARANG**

*Candra Dwi Hardiana<sup>1</sup>, Nanda Setiawan<sup>2</sup>*

STIE Bisnis Internasional Indonesia

<sup>1</sup>candradwihardiana@gmail.com

<sup>2</sup>nandasetiawan@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine: (1) the influence of Supply Chain Management (SCM) on Operational Performance at manufacturing companies in the Delta Silicon Cikarang Industrial Area (2) the effect of Quality Management on Operational Performance at manufacturing companies in the Delta Silicon Cikarang Industrial Area (3) the influence of innovation strategies on operational performance in manufacturing companies in the Delta Silicon Cikarang Industrial Area (4) the influence of supply chain management (SCM), quality management and innovation strategies on operational performance in manufacturing companies in the Delta Silicon Cikarang area. This research is a quantitative descriptive study that aims to create a systematic, factual, and comprehensive picture of the facts and characteristics of a population or area. The population in this study were companies in the Delta Silicon Cikarang area. Sampling in this study using nonprobability sampling technique, namely saturated sampling method. Saturated sampling is sampling that is done using everything in the population. 74 questionnaires have been submitted to all companies aimed at company production managers in the Delta Silicon Cikarang area, with a return rate of 65 questionnaires. Based on the results of hypothesis testing using the SPSS V 26.0 t test device and simultaneously it shows that SCM has a significant positive effect on operational performance in manufacturing companies in the Delta Silicon Cikarang Industrial Area.*

**Keywords:** *Supply Chain Management (SCM), quality management, innovation strategy, operational performance*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat pada saat ini menuntut kinerja operasional perusahaan yang harus tetap meningkat. Kinerja operasional tersebut dapat dicapai melalui perbaikan keseluruhan aktivitas organisasi yang penekanannya pada fleksibilitas dan kualitas. Oleh karena itu, kualitas dan pengelolaannya dikaitkan dengan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh banyak perusahaan. Salah satu indikator tercapainya kinerja yang baik adalah kinerja operasional yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai efektivitas penggunaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Kinerja operasional erat hubungannya dengan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja operasional dapat diukur dari indikator kinerja, seperti kualitas dan waktu dengan merencanakan secara cermat, teliti dan terpadu yang berkaitan juga dengan manajemen operasional perusahaan seperti dari segi desain barang dan jasa, mengelola kualitas, strategi proses, strategi lokasi, strategi tata letak, sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan (*supply chain*), manajemen persediaan, pendawalan dan pemeliharaan.

*Supply chain management* merupakan suatu konsep yang menyangkut pola-pola pendistribusian produk secara optimal. Agar organisasi mampu bersaing dan memiliki kinerja operasional yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan *Supply Chain Management*. Masalah *supply chain management* merupakan masalah operasional yang sering menimpa perusahaan, karena produk yang seharusnya bisa secepatnya dikirim ke konsumen harus terhambat jika *supply chain management* tidak berjalan semestinya.

Hal lain yang mempengaruhi kinerja operasional adalah kualitas produk. Salah satu alat penerapan dalam manajemen kualitas adalah melalui manajemen kualitas total atau *total quality management* (TQM), yang merupakan sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memkasimumkan daya saing organisasi dalam perbaikan terus menerus atas produk dan jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya (Tjiptono, 2013:223).

Pentingnya manajemen kualitas bagi perusahaan dalam rangka pencapaian keunggulan kompetitif adalah melalui kinerja operasi khususnya kinerja operasional perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin pesat menyebabkan perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem manajemen yang baik, dimana selalu dijadikan alat dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Manajemen mutu menciptakan suatu perencanaan dan pengaturan agar tercipta suatu proses atau operasional yang baik dalam mengelola dan menjalankan persaingan bisnis perusahaannya sehingga berdampak pada pelaksanaan atau tercapainya kinerja yang maksimal.

Kinerja operasional juga dipengaruhi inovasi. Keterlambatan dalam mengantisipasi laju teknologi akan berdampak pada ketertinggalan perusahaan yang semakin besar dan mengganggu operasionalisasi kegiatan. Untuk menghadapi kondisi tersebut perlu dilakukan pula strategi yang lebih difokuskan agar menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai unggul tersendiri. Kecepatan pertumbuhan inovasi terutama yang berkaitan dengan teknologi dalam perusahaan menjadi sesuatu hal yang wajib diperlukan. Perusahaan harus mampu memilih dan menetapkan strategi inovasi yang dapat digunakan untuk

menghadapi persaingan dan keinginan pasar dengan fluktuasi permintaan yang tidak menentu demi meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Kinerja operasional perusahaan yang dipengaruhi oleh manajemen kualitas, dapat terlihat seperti contoh kasus PT. Wang Sarimulti Utama yang merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi komponen - komponen elektronik dan *part* otomotif yang berupa *part Injection plastic* ataupun yang sudah melalui proses fabrikasi (*secondary process*). PT. Wang Sarimulti Utama tentunya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pengendalian kualitas produk. Meskipun pada kenyataannya saat ini telah ada bagian khusus yakni *Quality Departement* mencakup bagian *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Cotrol* (QC), dimana *Quality Assurance* (QA) Namun, fungsi dan peranan QA maupun QC di perusahaan saat ini tergolong masih belum optimal. Belum maksimalnya upaya perbaikan kualitas secara terus menerus yang dilakukan oleh PT. Wang Sarimulti Utama khususnya pada Departemen *Molding* mengakibatkan perusahaan harus mengalami kerugian dari produk *Not Good* (cacat) yang dihasilkan. Masalah tersebut akan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengerjaan ulang produk atau bahkan produk yang sudah dibuat harus dibuang karena memiliki kualitas buruk yang tidak dapat dilakukan pengerjaan ulang karena tidak memenuhi spesifikasi *customer*. Salah satu tujuan dari peningkatan kualitas produk yaitu untuk mereduksi jumlah cacat produk. Oleh karena itu konsumen akan puas, penjualan dan profit perusahaan pun akan meningkat.

**Tabel 1.1 Data Produk NG (*Not Good*) Februari – Desember 2019**

| No | Part No       | Part Mane   | Total OK | Total NG/PCS | Total NG/KG | % NG   | Total Ammount Of LOSS (Rp) |
|----|---------------|-------------|----------|--------------|-------------|--------|----------------------------|
| 1  | B1A-0039-001  | Front Glass | 183436   | 10386        | 305,79      | 10,00% | 124.557.991                |
| 2  | A6D-0063-00   | Panel       | 126641   | 15633        | 882,576     | 10,99% | 134.905.209                |
| 3  | B1A-0039-001  | Front Glass | 163174   | 12201        | 288,015     | 10,53% | 114.646.192                |
| 4  | 77250T5AAK011 | Panelcenter | 68124    | 6669         | 702,63      | 8,92%  | 94.957.594                 |
| 5  | B9H-0001-00   | Estucheon   | 132228   | 10687        | 508,565     | 9,96%  | 81.574.972                 |

Sumber : PT. Wang Sari Multi Utama (Tahun 2019)

Dari data yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada proses *moulding* selama bulan Februari 2019 sampai bulan Desember 2019 produk yang meghasilkan produk *Not Good* (NG) terbesar yaitu produk Panel A6D-0063-00, dengan kondisi seperti ini PT. Wang Sarimulti Utama memerlukan penanganan terhadap kualitas produk yang dihasilkan untuk dapat mengambil langkah perbaikan untuk mengantisipasi agar cacat tersebut dapat dikurangi bahkan dihindarkan. Oleh karena itu proses perbaikan kualitas produk memiliki peran sangat penting bagi PT. Wang Sarimulti Utama, karena kualitas produk akan menentukan kepuasan konsumen sehingga mampu mempertahankan posisi perusahaan tersebut sebagai *supplier* bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi

*costumer*, dengan demikian dalam melakukan proses produksi perusahaan mampu mencapai target yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan..

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ ***Pengaruh Supply Chain Management (SCM), Manajemen Kualitas Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Delta Silicon Cikarang*** “.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kinerja Operasional

Pengertian *operational performance* menurut Daft (2010:88), adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah - masalah produksi. Adapun menurut Handoko (2014:198) dalam Lestari dan Siagian (2020). Kinerja operasional (*operational performance*) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi; dengan kata lain *operational performance* merupakan pengukuran dari performa perusahaan terhadap standar atau indikator efektif, efisien dan tanggung jawab sosial seperti halnya: produktivitas, siklus dan kepatuhan terhadap peraturan dan secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan:

- a) Efektifitas dan efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya.
- b) Melindungi perusahaan dari kerugian.
- c) Memastikan bahwa semua pegawai telah bekerja memenuhi sasaran dan tujuan dengan efisien dan disertai integritas yang tinggi, tanpa biaya yang tidak diinginkan atau berlebihan.
- d) Berbagai pihak (pegawai, vendor, maupun pelanggan) menempatkan kepentingan mereka di belakang dan mendahulukan kepentingan perusahaan.

Biasanya setiap perusahaan mendefinisikan strategi dan tujuan perusahaan mereka, lalu mengidentifikasi obyektif *operational performance* yang harus dipenuhi guna mencapai strategi perusahaan. Selanjutnya, perusahaan akan mendefinisikan alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah obyektif dari *operational performance* merek terpenuhi.

Pengukuran kinerja merupakan tolak ukur manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan itu baik atau belum dapat dilihat dengan mengukur aspek-aspek yang ada, baik dari tinjauan keuangan maupun non keuangan. Kinerja operasi perusahaan merupakan salah satu aspek yang digunakan oleh investor untuk menjadi pertimbangan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Rahadi (2012:76), kinerja operasional perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Manfaat Pengukuran Kinerja**

Suatu pengukuran kinerja akan menghasilkan data, dan data yang telah dianalisis akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi (Gaspersz, 2015:112). Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *reward* atas perilaku yang diharapkan itu.

### **Indikator Kinerja Operasional**

Menurut Rahadi (2012:48), tingkat kinerja operasional pada perusahaan dapat diukur dengan :

1. Fleksibilitas melalui *process flexibility*.
2. Kualitas (*Quality*) melalui *product performance*.
3. Pengiriman (*Delivery*) melalui *on-time delivery*.

### **Supply Chain Management (SCM)**

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari pengadaan material dan pelayanan jasa, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, serta mendistribusikannya kepada konsumen (Heizer dan Render, 2014:88).

Menurut Martono (2015:46) Manajemen Logistik yang kemudian berkembang menjadi Manajemen Rantai Pasok (Rantai pasok Management, atau SCM) adalah sistem terintegrasi yang mengkoordinasi keseluruhan proses di organisasi atau perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk atau jasa kepada konsumen.

Mengacu pada sebuah perusahaan manufaktur, menurut Pujawan (2010:224) kegiatan-kegiatan utama yang masuk dalam klasifikasi SCM adalah :

1. Kegiatan merancang produk baru (*product development*)
2. Kegiatan mendapatkan bahan baku (*Procurement, Purchasing, atau Supply*)
3. Kegiatan merencanakan produksi dan persediaan (*Planning & Control*)
4. Kegiatan melakukan produksi (*Production*)
5. Kegiatan melakukan pengiriman atau distribusi (*Distribution*)
6. Kegiatan pengolahan pengembalian produk atau barang (*Return*)

### **Indikator Supply Chain Management (SCM)**

Menurut Heizer dan Render (2014:185), indikator *Supply Chain Management* meliputi:

#### **1. Information Sharing**

*Information sharing* adalah cara anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen - elemen kolaborasi secara keseluruhan. Oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing*.

#### **2. Long Term Relationship**

*Long term relationship* atau hubungan jangka panjang sebagai persepsi mengenai saling percaya, berkomitmen, dan ketergantungan pada aktivitas produksi dalam jangka waktu yang lama.

#### **3. Cooperation**

Menjelaskan bahwa kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama.

#### **4. Integration Process**

Integrasi merupakan penggabungan bagian - bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan di setiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan aset fisik.

### **Manajemen Kualitas**

Manajemen Kualitas adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk , jasa, manusia, proses, dan lingkungannya Tjiptono dan Diana, (2013:196).

Definisi manajemen kualitas menurut Gazperzs (2015:128), manajemen kualitas (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management = TQM*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuosly performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

### **Indikator Manajemen Kualitas**

Menurut Tjiptono dan Diana, (2013:196), Dalam mengukur elemen – elemen manajemen kualitas mengacu pada indikator – indikator yang digunakan yaitu:

1. *Leadership*, mengacu pada keterlibatan manajer senior secara aktif mendorong perubahan dan implementasi budaya kepercayaan dan komitmen dalam rangka mencapai “praktek terbaik”.
2. *People Management*, mengacu pada pelatihan dan proses peningkatan ditingkat organisasi, termasuk perencanaan jalur karir, untuk semua

karyawan dan semua karyawan percaya bahwa kualitas adalah tanggung jawab mereka.

3. *Costumer Fokus*, mengacu pada pengetahuan permintaan yang diinginkan pelanggan untuk sekarang dan dimasa yang akan datang.
4. *Strategy Quality Planning*, mengacu pada metode standar untuk mengukur kualitas produk dan jasa disertai prosedur – prosedur operasi yang terdokumentasi dan terstandarisasi di seluruh pabrik.
5. *Proces Management*, mengacu pada proses perencanaan yang terstruktur dan komprehensif yang secara teratur menentukan dan mereview tujuan – tujuan jangka pendek dan jangka Panjang.
6. *Informations and Analysis*, mengacu pada analisis data mengenai kualitas produk, manajer puncak, manajer menengah dan para karyawan menjadi informasi menuju perbaikan kualitas.

### **Strategi Inovasi**

Menurut Zahra dan Das (2010:118) Strategi inovasi dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melakukan perubahan atau pembaruan-pembaruan baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi perusahaan. Ada beberapa petunjuk strategi inovasi yaitu:

1. Produk dan proses inovatif sebagai prioritas persaingan, sehingga bisa menghubungkan aktivitas dengan strategi kompetisi perusahaan dan pada akhirnya akan menurunkan ketidakpastian dari kreasi produk atau adopsi proses inovasi.
2. Alokasi sumber daya langka dengan mendahulukan proyek yang meningkatkan kompetensi dan skill perusahaan.
3. Usaha inovasi sesuai dengan permintaan, sukses berkompetensi dengan focus pada inovasi.
4. Membentuk persaingan kompetitif dengan diferensiasi produk dan penciptaan nilai untuk konsumen. Jika berbeda, maka pesaing sulit menirunya, sehingga pasar terlindungi atau dapat memasuki target baru dan juga kinerja keuangan perusahaan menjadi tinggi.

### **Manfaat Inovasi**

Menurut Mulyono (2011:208) paling tidak ada beberapa pihak yang memperoleh manfaat inovasi, yaitu :

1. Konsumen  
Inovasi memiliki arti semakin meningkatnya kualitas hidup, mendapatkan nilai produk yang juga lebih baik, pelayanan yang lebih efisien, dan standar hidup yang lebih tinggi.
2. Bisnis  
Inovasi berarti kemajuan dalam pertumbuhan yang akan memicu peningkatan profit.
3. Karyawan  
Inovasi bisa memiliki arti sebagai pekerjaan yang baru dan menarik.
4. Perekonomian

Inovasi adalah kunci bagi produktivitas yang lebih tinggi yang bisa mengarah kepada peningkatan kesejahteraan bagi semua warga.

5. Lingkungan

Inovasi dalam banyak hal telah memungkinkan manusia untuk hidup dalam lingkungan yang lebih sehat.

### **Indikator Strategi Inovasi**

Menurut Zahra dan Dass, (2010:233) Suatu strategi inovasi merupakan suatu konsep multidimensional yang terdiri dari empat indikator yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi Kepemimpinan

Orientasi kepemimpinan adalah kondisi dimana perusahaan mengarahkan menjadi sebagai yang pertama kali memasuki pasar (*first-to-the-market*), perusahaan sebagai pemain kedua yang memasuki pasar (*second-to-the -market*) atau pemain yang terakhir (*late-entrant*) sebagai ciri imitator dalam aktivitas inovasi. Kepemimpinan harus memastikan bahwa inovasi adalah suatu bagian integral mentalitas bisnis perusahaan.

2. Inovasi Proses

Inovasi proses adalah proses peningkatan atau pembaharuan metode produksi yang akan mendorong pengurangan dalam unit biaya produksi Sehingga dengan adanya inovasi proses yang lebih di susun dengan baik akan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai unggul dengan keunikannya, dapat mempersingkat waktu kerja dengan didorongnya penggunaan teknologi yang lebih memadai untuk menciptakan produk sesuai dengan permintaan konsumen

3. Inovasi Produk

Inovasi produk sebagai proses memperkenalkan teknologi baru yang dapat di jadikan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Inovasi produk dan jasa juga mempengaruhi mutu produk dan jasa, tetapi mempunyai suatu efek lebih besar pada reputasi.

4. Implementasi Inovasi

Implementasi inovasi merupakan keputusan yang dibuat oleh manajer senior suatu organisasi yang akan menggunakan inovasi dalam pekerjaannya. Tujuan fundamental dari implementasi inovasi adalah mengubah perilaku individu dalam organisasi (anggota organisasi) dengan mendukung dan berusaha menuju perubahan budaya yang harus berasal dari puncak organisasi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, Sugiyono (2013:9); sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan survey, yaitu dengan kuesioner/angket ataupun dengan wawancara. Desain model penelitian ini adalah secara simultan variabel

pengaruh *Supply Chain Management* (SCM), Manajemen Kualitas dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional demikian pula pada hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di kawasan Delta Silicon Ckarang. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Kawasan Delta Silicon dengan 74 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *nonprobability sampling*, dimana *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Pada penelitian ini jumlah sample sebanyak 74 perusahaan dengan responden sebanyak 74 orang bagian manajer produksi

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Operasional.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. SCM

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari pengadaan material dan pelayanan jasa, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, serta mendistribusikannya kepada konsumen.

b. Manajemen Kualitas

Manajemen Kualitas adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk , jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.

c. Strategi Inovasi

Strategi inovasi adalah sebagai suatu cara untuk melakukan perubahan atau pembaruan-pembaruan baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan perusahaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Operasional. Kinerja Operasional perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan sumber pengumpulan data digunakan adalah :Kuesioner . Analisa data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, Uji t (Uji Linier Parsial) dan Uji F (Uji Linier Berganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner sebanyak 74 diserahkan kepada perusahaan-perusahaan yang berada di Kawasan Industri Delta Silicon Cikarang dan kuesioner yang kembali adalah 65 kuesioner. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas maka dapat diketahui bahwa nilai yang diujikan seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dapat dinyatakan reliabel.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel SCM  $X_1$ , Manajemen Kualitas  $X_2$  dan Strategi Inovasi  $X_3$  terhadap Kinerja Operasional secara parsial maupun simultan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *SPSS Release 26.0 For Windows*. Dari hasil SPSS maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel Regresi Berganda**

| Model                                       |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                             |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                           | (Constan)          | .183                        | 3.022      |                           | .060  | .952 |
|                                             | SCM                | .189                        | .054       | .329                      | 3.470 | .001 |
|                                             | MANAJEMEN KUALITAS | .296                        | .074       | .420                      | 4.023 | .000 |
|                                             | STRATEGI INOVASI   | .141                        | .066       | .207                      | 2.156 | .003 |
| a. Dependent Variable : KINERJA OPERASIONAL |                    |                             |            |                           |       |      |

Sumber : Data di olah SPSS ver 26

#### Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Pengaruh atau kuat lemahnya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap Kinerja Operasional digunakan analisis korelasi.

**Tabel Koefisien Korelasi**

|     |                     | SCM | MANAJEMEN KUALITAS | STRATEGI INOVASI | KINERJA OPERASIONAL |
|-----|---------------------|-----|--------------------|------------------|---------------------|
| SCM | Pearson Correlation | 1   | .629**             | .533**           | .703**              |
|     | Sig. (2-tailed)     |     | .000               | .000             | .000                |
|     | N                   | 65  | 65                 | 65               | 65                  |

|                     |                     |        |        |        |        |
|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| MANAJEMEN KUALITAS  | Pearson Correlation | .629** | 1      | .639** | .759** |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   |
|                     | N                   | 65     | 65     | 65     | 65     |
| STRATEGI INOVASI    | Pearson Correlation | .533** | .639** | 1      | .650** |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|                     | N                   | 65     | 65     | 65     | 65     |
| KINERJA OPERASIONAL | Pearson Correlation | .703** | .759** | .650** | 1      |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|                     | N                   | 65     | 65     | 65     | 65     |

Sumber : Data di olah SPSS ver 26

**Tabel Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1     | .827 <sup>a</sup> | .684     | .669            |   | 2,019                      | 1,445         |

Sumber : Data di olah SPSS ver 26

Nilai koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0,669 atau 66,90%. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sumbangan variabel SCM, manajemen kualitas ( $X_2$ ) dan strategi inovasi ( $X_3$ ) dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya Variabel kinerja operasional ( $Y$ ) dapat dijelaskan dengan 3 Variabel tersebut sebesar 66,90% dan sisanya sebesar 33,10% merupakan sumbangan variabel – variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

**Tabel Uji t**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constan)          | .183                        | 3.022      |                           | .060  | .952 |
|       | SCM                | .189                        | .054       | .329                      | 3.470 | .001 |
|       | MANAJEMEN KUALITAS | .296                        | .074       | .420                      | 4.023 | .000 |
|       | STRATEGI INOVASI   | .141                        | .066       | .207                      | 2.156 | .003 |

Sumber : Data di olah SPSS ver 26

Nilai T tabel untuk data responden 65 responden, jumlah variabel sebanyak 4 variabel, dengan tingkat signifikan yang digunakan 5% (uji dua arah), adalah sebesar 1.66864 dengan rumus derajat bebas atau *degree of freedom* (df), yaitu  $df=n-k-1$ := atau  $65-3-1=61$  dan  $\alpha : 5\%$ ). Hasil pengolahan data pada tabel di

atas lihat bagian *coefficients*, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel SCM nilai T hitung sebesar 3,470 sedangkan untuk nilai T tabel sebesar 1,668, maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3,470 > 1,668$  (nilai sig.  $< 0,05$ ) dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan signifikan antara variabel SCM dengan variabel Kinerja Operasional.
2. Variabel Manajemen Kualitas nilai T hitung sebesar 4,023, sedangkan untuk T tabel yaitu 1.668 maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4,023 > 1,668$  (nilai sig.  $< 0,05$ ) dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel Manajemen Kualitas terhadap Kinerja Operasional.
3. Variabel Strategi Inovasi nilai T hitung sebesar 2,156, sedangkan untuk T tabel yaitu 1.668 maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,156 > 1,668$  (nilai sig.  $< 0,05$ ) dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional.

**Tabel Uji F (Uji Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 539.317        | 3  | 179.772     | 44.108 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 248.622        | 61 | 4.076       |        |                   |
|                    | Total      | 787.938        | 64 |             |        |                   |

Sumber : Data di olah SPSS ver 26

Nilai F tabel untuk data responden 65 responden terdapat pengaruh yang signifikan variabel SCM ( $X_1$ ), Manajemen Kualitas ( $X_2$ ) dan Strategi Inovasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Operasional (Y).

#### **Hasil Pembahasan Supply Chain Management (SCM) ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Operasional (Y).**

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukan bahwa persepsi responden terhadap *Supply Chain Management* (SCM) diperoleh nilai rata – rata yaitu 4,35 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengkonfirmasi SCM berperan penting bagi responden, oleh karena itu diindikasikan bahwa SCM berperan penting dalam kinerja operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Assauri (2016:248) Manajemen rantai pasok atau *supply chain management* adalah pengintegrasian kegiatan – kegiatan membeli material dan jasa, mentransformasikannya menjadi barang – barang antara dan produk akhir, dan mengirimkannya ke pelanggan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kualitas terhadap kinerja operasional, hal ini dilihat dari  $\text{sig} < 0,05$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $3,470 > 1.668$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,703 (70,3%) yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, artinya semakin baik SCM dalam perusahaan, maka semakin baik juga kinerja operasional bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, Sandi, Isnaini dan Ariani (2015), juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,657, hal ini menunjukkan SCM mempunyai pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan sebesar 65,7%. Sedangkan sisanya sebesar 34,3% merupakan indikator lain.

#### **Hasil Pembahasan Manajemen Kualitas (X2) terhadap Kinerja Operasional (Y).**

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap manajemen kualitas diperoleh nilai rata – rata yaitu 4,36 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengkonfirmasi manajemen kualitas penting bagi responden, oleh karena itu dapat diindikasikan bahwa manajemen kualitas berperan penting dalam kinerja operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gazperzs (2015:128), manajemen kualitas (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management = TQM*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuosly performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kualitas terhadap kinerja operasional, hal ini dilihat dari  $\text{sig} < 0,05$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $4,023 > 1.668$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,759 (75,9%) yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, artinya semakin baik Manajemen Kualitas dalam perusahaan, maka semakin baik juga kinerja operasional bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Magdalena Wulfur (2009) diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel Manajemen kualitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerapan manajemen kualitas diikuti oleh tinggi rendahnya kinerja operasional.

#### **Hasil Pembahasan Strategi Inovasi (X3) terhadap Kinerja Operasional (Y).**

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap strategi inovasi diperoleh nilai rata – rata yaitu 4,33 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengkonfirmasi strategi inovasi berperan penting bagi responden, oleh karena itu dapat diindikasikan bahwa strategi inovasi berperan penting dalam kinerja operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zahra dan Das (2010:118) strategi inovasi dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melakukan perubahan atau pembaruan-pembaruan baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kualitas terhadap kinerja operasional, hal ini dilihat dari  $\text{sig} < 0,05$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $2,156 > 1.668$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,650 (65,0%) yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, artinya semakin baik Manajemen Kualitas dalam perusahaan, maka semakin baik juga kinerja operasional bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Rita (2010) diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

### **Hasil Pembahasan Supply Chain Management (SCM) (X1), Manajemen Kualitas (X2) dan Strategi Inovasi (X3) terhadap Kinerja Operasional (Y).**

Berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kinerja operasional diperoleh nilai rata – rata yaitu 4,30 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kinerja operasional berperan penting bagi responden. Oleh karena itu dapat diindikasikan kinerja operasional mempunyai peran penting dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahadi (2012:76) kinerja operasional perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan berupa uji F. Nilai F hitung hasil pengolahan data adalah sebesar 44,108, dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table, diketahui F hitung lebih besar dari F table atau  $44,108 > 2,76$  dengan nilai sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**. Artinya *supply chain management* (SCM), manajemen kualitas dan strategi inovasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Koefisien Determinasi yang dihasilkan sebesar 66,9% dan sisanya sebesar 33,1% merupakan sumbangan variabel – variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh *supply chain management* (SCM), manajemen kualitas dan strategi inovasi terhadap kinerja operasional.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Supply Chain Management* (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Delta Silicon Cikarang. Nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  nilai koefisien korelasi sebesar 0,703.
2. Manajemen Kualitas (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Delta Silicon Cikarang. Nilai signifikan.  $0,000 < 0,05$  nilai koefisien korelasi sebesar 0,759.

3. Strategi Inovasi ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Delta Silicon Cikarang. Nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  nilai koefisien korelasi sebesar 0,650.
4. *Supply Chain Management*, Manajemen Kualitas dan Strategi Inovasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Operasional pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Delta Silicon Cikarang; dengan Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan *Supply Chain Management*, Manajemen Kualitas dan Strategi Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Operasional sebesar 66,90% dan sisanya sebesar 33,10% merupakan pengaruh dari variable lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard. 2010. *Era Baru Manajemen Edisi sembilan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gaspersz, Vincent. 2015. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, H. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi : Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Heizer and Rander, 2014. *Manajemen Operasional Edisi ketujuh*, Jakarta : Salemba Empat.
- Martono, Ricky. 2015. *Manajemen Logistik Terintegrasi*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pujawan, I Nyoman. 2010. *Supply chain management Edisi Kedua*. Surabaya : Guna Widya.
- Rahadi, 2012. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang : Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjiptono, dan Diana. (2013). *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.

## JURNAL

- Lestari, Novi dan Siagian, Januar Anthoni. 2020. Pengaruh Penerapan Metode Just In Time (Jin) Dan Material Requirement Planning (Mrp) Terhadap Efektivitas Proses Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Bukit Indah City Purwakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XI No.1.
- Zahra, S.A., dan S. R. Das (2010), *Innovation Strategy and Financial Performance in manufacturing companies: An empirical Study. Production and Operations Management 2 (I) (Winter) : 15-37*

## INTERNET

- <https://www.kawasanindustri.net/daftar-lengkap-perusahaan-kawasan-industri-delta-silicon-dan-negara-asalnya.html>. ( Diakses tanggal 20 Agustus 2020)